

**BENDA LANGIT DALAM AL-QUR'AN: STUDI ATAS PEMIKIRAN  
MAURICE BUCAILLE DALAM BUKU *BIBLE, QUR'AN DAN SAINS*  
*MODERN***



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

**AMILA HASNA SA'ADAH**

**NIM. 17105030041**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Amila Hasna Sa'adah  
NIM : 17105030041  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Panunjung Tarung 007/000 Kahayan Hilir, Pulang Pisau  
Kalimantan Tengah  
No. HP : 082175100209  
Judul Skripsi : Benda langit dalam Al Qur'an: Studi atas Pemikiran Maurice Bucaille  
dalam Buku "Bibel, Al Qur'an, dan Sains Modern"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

a yang menyatakan,



Amila Hasna Sa'adah  
NIM. 17105030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M. S. I  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Amila Hasna Sa'adah

NIM : 17105030041

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Benda langit dalam Al Qur'an: Studi atas Pemikiran Maurice Bucaille dalam Buku "Bibel, Al Qur'an, dan Sains Modern"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2023  
Pembimbing,



Dr. Ali Imran, S. Th.I., M. S. I  
NIP: 19821105 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-815/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : BENDA LANGIT DALAM AL-QUR'AN: STUDI ATAS PEMIKIRAN MAURICE  
BUCAILLE DALAM BUKU *BIBLE, QUR'AN DAN SAINS MODERN*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMILA HASNA SA'ADAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030041  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 648bbe163e260



Penguji II

Ayub, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 648ac4dd89b40



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 648a86bec8623



Yogyakarta, 30 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 648fc265697a0

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amila Hasna Sa'adah  
NIM : 17105030041  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



Amila Hasna Sa'adah  
NIM. 17105030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*Dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”*

(Q.S Thaha: 114)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

*Almamater*; Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin,

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Serta *kedua orang tua penulis*, Abah dan Mama.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ'	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	žet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	śâd	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	zâ'	Z	zet (dengan titikdibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

## C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbuḥah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلٌ	Faḥah	Ditulis ditulis	A fa’ala
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Faḥah + alif فَلَا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Faḥah + ya’ mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Î

	تَفْصِيلٌ	Ditulis	Tafshîl
4	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	Û
	أُصُولٌ	Ditulis	Uṣûl

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	الزُّهَيْلِيُّ	Ditulis	az-zuhailî
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	الدَّوْلَةُ	Ditulis	ad-daulah

#### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لِنِّ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
السَّمْنَ	Ditulis	Asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhānahu wa ta'āla* yang dengan limpahan pertolongan dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Benda Langit dalam Al-Qur’an: Studi Atas Pemikiran Maurice Bucaille dalam Buku *Bible, Qur’an dan Sains Modern*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang berkat aktivitas bersalawat kepadanya, setiap kesulitan dalam penulisan skripsi ini Allah bukakan jalan keluar. Ajaran yang ia sampaikan telah membawa umatnya dari kegelapan menuju cahaya, hingga umat Islam dapat terus berkembang hingga sekarang. Adapun skripsi ini ditulis sebagai salah satu upaya meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh segala keterbatasan dan pemahaman penulis sendiri. Akan tetapi, penulisan ini sudah diupayakan dengan segenap usaha yang maksimal dan sebaik-baiknya. Maka dari itu, penulis menerima segala masukan maupun kritik dari berbagai pihak guna pengembangan atau perbaikan tulisan ini ke depannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan baik secara pemikiran, material, maupun spirit, dari berbagai pihak yang atas izin Allah mampu menjadi *wasilah* terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Maka demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar diantaranya untuk:

1. Prof. Phil. Al Makin, MA, sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. A, M. HUM, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang dengan bimbingan dan pengajarannya, senantiasa sabar dalam memberi masukan dalam perkembangan dan progres penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik saya yakni Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag, yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan dan bimbingan akademik.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Kedua orang tua penulis, Muliani S. Ag, M. Pd dan Siti Rahmah S. Ag, sebagai sosok tersabar dalam melimpahkan dukungan moral dan materialnya sehingga penulis mampu mencapai titik ini.
7. Adik penulis, Yumna Aliya Nazifah dan Dinara Sofiya Aziimah.
8. Teman-teman semprul, Fida, Firha, Faza, yang telah membersamai penulis dari mahasiswa baru dan selalu memberikan semangat dan motivasi. Demikian pula Anas yang telah memberikan banyak bantuan dalam mengurus keperluan penulis dikampus.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendekatan ilmiah terhadap Al-Qur'an dalam bidang astronomi, dengan fokus pada pemikiran Maurice Bucaille. Bucaille, seorang dokter, menggabungkan pengetahuan medis dan ilmiahnya dengan studi Al-Qur'an, yang memberikan perspektif yang unik dan berbeda dalam memahami isi Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pendekatan Bucaille terhadap ayat-ayat yang terkait dengan benda-benda langit dalam Al-Qur'an. Dalam analisisnya, Bucaille menerapkan metode ilmiah dan perbandingan dengan penemuan ilmiah modern untuk mencari kesesuaian antara ayat-ayat tersebut dan pengetahuan sains kontemporer. Penelitian ini berupaya untuk memperdalam pemahaman tentang pandangan Bucaille terhadap benda-benda langit dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan penemuan ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis teks-teks yang dikemukakan oleh Bucaille. Pendekatan ini melibatkan analisis teks-teks seperti tulisan-tulisan Bucaille dan karya-karya terkait. Selain itu, penulis juga merujuk pada sumber-sumber yang relevan, termasuk teks agama dan tulisan ilmiah, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang argumen-argumen yang diajukan oleh Bucaille. Penulis akan menggali dan memahami berbagai perspektif yang diajukan oleh Bucaille, serta mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat mempengaruhi cara memandang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Bucaille memberikan kontribusi penting dalam menghubungkan antara Al-Qur'an dan penemuan ilmiah modern, dengan menyoroti kesesuaian dalam beberapa aspek seperti benda langit. Dalam Al-Qur'an, langit berasal dari kata *sāmā'* (tunggal) atau *samāwāt* (jamak) yang dimaknai sebagai gambaran langit dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, termasuk matahari, bulan, bintang-bintang, planet-planet, serta galaksi yang membentuk alam semesta yang luas. Karakteristik pemikiran Bucaille dalam membahas ayat benda langit dalam Al-Qur'an jika dikaitkan dengan fungsi *al-Tafsīr al-'Ilmī*, lebih banyak terkait dengan fungsi *al-Tabayīn* dan juga mengungkap tentang *i'jaz* atau karakteristik kemukjizatan Al-Qur'an di bidang ilmu pengetahuan. Bucaille juga sedikit mengarah kepada fungsi *istikhrāj al-'ilm* yang mampu memberikan isyarat bagi lahirnya teori ilmu pengetahuan atau teknologi modern. Kelebihan dari pemikiran Bucaille ialah relevan dalam penafsiran kontemporer untuk menghadapi tantangan dan pertanyaan baru dalam ilmu pengetahuan modern. Pendekatan yang menggabungkan pengetahuan sains modern dan teologi membantu memperbarui penafsiran Al-Qur'an secara relevan dengan zaman sekarang. Hal ini dapat memperkaya pemahaman dan diskusi tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan batasan penafsiran Bucaille. Keterbatasan dalam bahasa Arab klasik dan terjemahan yang digunakan dalam penafsirannya dapat mempengaruhi kelengkapan dan akurasi penafsiran tersebut. Selain itu, teks-teks agama sering memiliki dimensi simbolik, metaforis, atau spiritual yang dapat dilewatkan dalam penafsiran yang ilmiah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih



mendalam tentang kelebihan dan batasan penafsiran Bucaille tentang kesesuaian Al-Qur'an dengan penemuan ilmiah modern. Hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan diskusi dan penelitian tentang hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan serta pentingnya konteks dalam penafsiran teks agama secara holistik.

**Kata Kunci:** Astronomi; *Tafsir Ilmi*; Maurice Bucaille



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II .....</b>	<b>20</b>
<b>BENDA-BENDA LANGIT DALAM AL-QUR'AN.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Benda Langit .....	20
B. Pemikiran Tentang Ayat Benda Langit .....	22
1. Pemikiran Umum Tentang <i>Samā'</i> (Langit).....	22
2. <i>As-Syamsy</i> (Matahari) dan <i>Qamar</i> (Bulan) .....	29
3. <i>Nujuum</i> (Bintang-bintang) dan <i>Kawākib</i> (Planet-planet).....	31
4. Adanya Orbit bagi Bulan dan Matahari.....	36

5. Petunjuk Pergeseran Bulan dan Matahari di Ruang Angkasa.....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>BIOGRAFI DAN KARAKTERISTIK PENAFSIRAN MAURICE</b>	
<b>BUCAILLE.....</b>	<b>41</b>
A. Biografi Maurice Bucaille .....	41
B. Gambaran Umum Metode dan Corak Penafsiran Bucaille .....	46
C. Karakteristik dan Sistematika Penafsiran Bucaille.....	47
D. Contoh Aplikasi Pendekatan Penafsiran Bucaille .....	48
<b>BAB IV .....</b>	<b>55</b>
<b>KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENAFSIRAN MAURICE</b>	
<b>BUCAILLE.....</b>	<b>55</b>
A. Kelebihan Penafsiran Maurice Bucaille .....	55
B. Kekurangan Penafsiran Bucaille .....	59
C. Dampak Bucaillisme .....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>67</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>74</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan membawa kita pada ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Ayat tersebut mengandung perintah dan panggilan untuk membaca (*iqra'*) kepada segenap manusia. Al-Qur'an sebagai mukzijat terbesar yang membuka mata dan hati manusia, didalamnya terdapat perintah untuk membaca (*iqra'*) yang merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan. Al-Qur'an menggerakkan akal manusia untuk memperhatikan alam semesta, mempelajari hukum-hukum alam, memperdalam ilmu pengetahuan, yang dapat memberikan keimanan kepada Allah Yang Maha Esa. Di dalamnya juga terdapat aspek hukum, kisah-kisah manusia terdahulu, kabar gembira, peringatan, hari kemudian, dan berbagai aspek lainnya, termasuk fenomena yang terlihat di jagad raya dan deskripsinya.

Al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan pemikiran-pemikiran tentang langit dan bumi, begitu juga tentang adanya ciptaan tengah (antara langit dan bumi) yang telah ditemukan kebenarannya oleh sains modern. Sains modern meneliti apa yang ada diantara langit dan bumi, diantaranya batu-batuan luar angkasa, meteorid, asteroid, planet, nebula, dan juga bintang. Di antara benda-benda langit itu juga ada materi tertentu, zat tertentu.<sup>12</sup> Pada dasarnya, ide umum tentang isi langit telah

---

<sup>1</sup> Nurul Magfirah, *99 Fenomena Menakjubkan Dalam Al-Qur'an*, Cet-1, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 219-220

<sup>2</sup> Para ilmuwan mendefinisikan materi atau zat tertentu ini sebagai plasma, yang terdiri dari gas terionisasi yang mengandung sejumlah elektron dan ion-ion positif yang sama. Kadang-kadang

dimuat dalam ayat-ayat penciptaan alam. Tantawi Jauhari mencatat sekurang-kurangnya ada 750 ayat Al-Qur'an yang membahas dan mendeskripsikan fenomena jagat raya. Jumlah ini jauh lebih banyak dibanding 150 ayat Al-Qur'an yang membahas aspek hukum.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya Al-Qur'an dan fenomena alam merupakan satu kesatuan. Ayat yang tertulis dalam Al-Qur'an disebut dengan ayat *qauliyyah*, dan ayat-ayat tentang fenomena alam yang tampak dalam semesta alam raya ini disebut ayat *kauniyyah*. Pembacaan terhadap Al-Qur'an terkait fenomena alam membawa setidaknya dua manfaat. Pertama, dalam perspektif hubungan manusia dengan Allah swt (*hablum min Allah*), pembacaan tersebut akan kian mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., dan kedua, dalam hubungan dengan sesama manusia (*hablum minal-nas*) dan jagad raya (*hablum minal- 'alam*) akan semakin memberikan kesadaran akan posisi manusia di alam semesta ini.<sup>4</sup>

Keduanya merupakan mukjizat tanda kebesaran Allah swt. Adapun ayat-ayat tentang alam semesta tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi-informasi ilmiah. Allah menginginkan agar proses pencarian pengetahuan dilakukan melalui pengamatan, penelitian deduktif, dan percobaan, yang bisa dilakukan sepanjang zaman karena keterbatasan indra manusia dan karakter dasar ilmu pengetahuan yang bersifat kumulatif. Meskipun begitu, ayat-ayat Al-Qur'an tentunya mengandung berbagai fakta ilmiah tentang alam semesta

---

plasma ini disebut sebagai sifat keadaan benda yang keempat (disamping ketiga sifat materi yang sudah kita ketahui, yaitu padat, cair, dan gas).

<sup>3</sup> Tantawi Jauhari, *Al-Jawâhir fi tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm*, (Beirut; Dâr al-fikr), juz.1

<sup>4</sup> M. Ma'rufin Sudibyo, *Ensiklopedia Fenomena Alam dalam Al-Qur'an: Menguak Rahasia Ayat-Ayat Kauniyyah*, (Solo: Tinta Medina, 2012), hlm. 1-2.

yang tidak bisa diperdebatkan karena merupakan wahyu dari Sang Pencipta, pemilik kebenaran mutlak.<sup>5</sup> Adapun ayat-ayat yang membahas tentang sains adalah sebagai berikut.

Sains adalah sebagian kecil dari ilmu Allah swt, yang tak lebih dari setitik air di lautan (QS: al-Kahfi: 109).

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا  
Artinya: *Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".<sup>6</sup>*

Kendati demikian, tidak lantas untuk diabaikan begitu saja. Karena banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk berupaya mengerti proses kejadian alam (QS: Ali Imran: 190)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

Tidak ada kekhawatiran Al-Qur'an jika suatu ketika akan bertentangan dengan temuan sains, sebab, apa yang dikemukakan Al-Qur'an, justru banyak yang merupakan ujung dari pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh manusia, karena Al-Qur'an diturunkan untuk menjelaskan segala sesuatu (QS: An-Nahl: 89).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّلْكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*

<sup>5</sup> Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 328

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), hlm. 31



Pencarian para ilmuwan muslim terhadap fenomena alam diyakini sebagai salah satu cara terbaik untuk mendekati Allah swt, mereka yakin bahwa dengan mempelajari tanda-tanda Allah swt, di dalam alam, seseorang akan dapat menyingkap keterhubungan seluruh bagian alam semesta dan kesatuan yang tersembunyi di belakang dunia yang penuh keragaman ini, yang akan membimbing kepada sang pencipta.<sup>7</sup> Berbagai kasus permasalahan saintifik saat ini telah menemukan inspirasi melalui isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an. Padahal jika kita teliti, Al-Qur'an telah menyebutkan terlebih dahulu mengenai fenomena-fenomena alam sebagai konstruksi teori-teori saintifik.<sup>8</sup> Sebelum ilmuwan modern merumuskan teori tentang fenomena alam semesta, Al-Qur'an telah menyebutkannya terlebih dahulu, Sebagai contoh Surah ar-Rahman ayat ke-7, menjelaskan tentang bumi memiliki gaya tarik, kemudian tahun 1667 Sir Issac Newton menemukan teori gravitasi. Teori *expanding universe* (pemuai alam semesta) yang ditemukan oleh E. Hubbie<sup>9</sup>, sebenarnya hal tersebut telah dijelaskan dalam QS. Az-Zāriyāt ayat 47, Al-Anbiyā' ayat 104, dan Yā Sīn ayat 38.<sup>10</sup>

Isyarat ilmiah yang tersirat dalam Al-Qur'an tersebut dipahami oleh ilmuwan, kemudian dikaji lebih mendalam untuk mencari korelasi antara isyarat ilmiah dengan kenyataan yang ada. Hal ini dilakukan karena rasionalisasi

---

<sup>7</sup> Mehdi Gholsani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, Cet-1, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 41.

<sup>8</sup> Agus purwanto, *Ayat-ayat Semesta, Sisi-sisi Al-Qur'an Terlupakan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 183

<sup>9</sup> Menurut Al-Qur'an, langit diluaskan/mengembang. Fakta ini dibuktikan dengan menggunakan data pengamatan pada tahun 1929. Ketika mengamati langit dengan teleskop, Edwin Hubble, seorang astronom Amerika, menemukan bahwa bintang-bintang dan galaksi terus bergerak saling menjauhi.

<sup>10</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 2008), hlm. 121



pemahaman ayat Al-Qur'an dapat diterima oleh akademisi, salah satunya bila ditinjau dari segi sains.<sup>11</sup> Salah satu pembahasan mengenai fenomena alam ialah pembahasan mengenai astronomi.

Ketika membicarakan tentang penciptaan alam, kita telah melihat bahwa adanya langit dan bumi telah disebutkan, begitu juga tentang adanya ciptaan perantara “diantara langit dan bumi” yang telah ditunjukkan kebenarannya oleh sains modern. Ayat-ayat tentang penciptaan alam, telah menunjukkan secara tidak langsung ide umum tentang isi langit, artinya tentang segala sesuatu yang berada diluar bumi kita.

Astronomi dalam Al-Qur'an memerlukan keilmuan kealaman dalam memahaminya. Kandungan materi yang diberikannya dapat menolong umat Islam dalam menjalankan ajaran Islam serta ibadah sehari-hari. Umat Muslim dipermudah dalam mengetahui arah kiblat dan juga menjadi alat pembantu dalam menentukan hari raya idul Fitri maupun idul Adha. Jika diruntut secara historis, Ia merupakan tradisi yang bisa dikatakan berasal dari keilmuan pra-Islam. Sejarah mencatat, sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab sudah mengenal tradisi ilmu perbintangan (astronomi), medis (*tabib*), catatan keturunan (*ansab*), dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan demikian, embrio dari ilmu falak sendiri sudah muncul jauh sebelum Islam disyiarkan oleh Nabi Muhammad pada abad ke 7 M.<sup>12</sup>

Dari adanya fakta-fakta inilah yang kemudian menggugah peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui astronomi dalam Al-

---

<sup>11</sup> Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 16

<sup>12</sup> Benny Afwazdi, “Astronomi dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an”, *Majalah Zenith*, 2010, hlm.

Qur'an dan tafsir. Dalam pembahasan astronomi terdapat konsep benda langit yang cukup banyak mendapat perhatian. Konsep benda langit disini meliputi pemikiran umum tentang langit, matahari, bulan, bintang dan juga planet-planet. Banyak mufassir yang membahas tentang tema tersebut, namun disini penulis akan memfokuskan pada pemikiran Maurice Bucaille.

Seperti halnya dengan peneliti Al-Qur'an lain, Bucaille mengakui akan kebenaran Al-Qur'an. Dalam hal ini Bucaille mencoba meninjau kembali tentang pernyataan Al-Qur'an dengan bantuan ilmu kedokteran yang dikuasainya. Bucaille adalah seorang ahli bedah berkebangsaan Prancis yang telah mengadakan studi perbandingan mengenai Bibel (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) dan Al-Qur'an serta sains modern. Bucaille melakukan penelitian ini selama 40 tahun, beliau mencurahkan perhatiannya pada bidang biologi molekuler dan genetika serta menelaah dari kitab-kitab suci agama-agama monoteistik, yaitu Yahudi, Nasrani dan Islam. Berdasarkan itu semua, ia menyimpulkan bahwa sains dan agama dari sebelumnya saling bertentangan justru mengungkapkan bahwa keduanya benar-benar selaras dalam hal ini. Hal ini membuktikan bahwa kata per kata Al-Qur'an sepenuhnya merupakan wahyu samawi yang bebas dari kesalahan-kesalahan manusiawi yang bisa kita temukan pada kitab-kitab suci lainnya yang merupakan hasil penulisan kembali oleh orang lain.<sup>13</sup>

Tujuan Bucaille dalam mengkaji Al-Qur'an melalui pendekatan sains bukanlah penelitian biasa, ia ingin membuktikan kebenaran ilmiah Al-Qur'an yang

---

<sup>13</sup> Maurice Bucaille, *La bible, Le Coran et la Science*, Alih Bahasa H.M. Rasjidi, *Bibel Qur'an dan Sains Modern*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 232

sangat sesuai dengan sains modern, berbeda halnya dengan Bibel. Salah satu tujuan lainnya adalah sebagai cara untuk menanggapi orang-orang yang menganggap pengetahuan ilmiah sebagai kepercayaan-kepercayaan keagamaan mereka.

Studi perbandingan yang dilakukan Bucaille dalam bukunya *Asal Usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an dan Sains* mendapat kesimpulan bahwa dalam Bibel terdapat kesalahan-kesalahan ilmiah dan sejarah, karena Bibel telah ditulis oleh manusia dan mengalami perubahan-perubahan yang dibuat oleh manusia. Mengenai Al-Qur'an, ia berpendapat bahwa sangat mengherankan bahwa suatu wahyu yang diturunkan empat belas abad yang lampau, memuat soal-soal ilmiah yang baru diketahui manusia pada abad ke-20, atau abad ke-19 dan ke-18. Atas dasar itu, Bucaille berkesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang murni dan Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir.<sup>14</sup>

Berdasarkan tinjauan penulis, pemikiran dari Bucaille menarik untuk ditinjau dan dianalisis lebih lanjut karena relevansi antara persoalan Sains dan Al-Qur'an hingga perbedaannya dengan Bibel. Bagaimana Bucaille ingin membuktikan kebenaran ilmiah Al-Qur'an yang sangat sesuai dengan sains modern, khususnya tentang konsep benda langit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari alur pemikiran dan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dalam bagan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas terangkum sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Maurice Bucaille, *La bible, Le Coran et la Science*, Alih Bahasa H.M. Rasjidi, *Bibel Qur'an dan Sains Modern*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 114

1. Apa saja benda langit dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana karakteristik pemikiran Maurice Bucaille terhadap benda langit dalam Al-Qur'an?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Bucaille pada ayat benda-benda langit?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan rumusan singkat yang menjawab masalah penelitian. Tujuan penelitian dalam tulisan ini didasarkan pada komitmen penulis untuk menjawab beberapa rumusan masalah di bagan sebelumnya, yang secara singkat dapat di paparkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui benda langit dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui karakteristik pemikiran Maurice Bucaille terkait benda langit dalam Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penafsiran Bucaille pada ayat benda-benda langit.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemahaman tentang keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir, terutama berkaitan dengan tafsir ilmi dan sains modern dalam benda-benda langit menurut Maurice Bucaille.
2. Penelitian ini dimaksudkan juga sebagai stimulan bagi sejawat lainnya untuk mengembangkan penelitian terkait tafsir ilmi khususnya terkait benda langit dalam Al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini memiliki dua fokus kajian yaitu berkenaan dengan benda langit dalam Al-Qur'an dan Maurice Bucaille. Benda-benda langit dalam Al-Qur'an yang dibahas disini mencakup berbagai unsur benda-benda langit, sedangkan penelitian terhadap Maurice Bucaille difokuskan pada konsep pemikirannya tentang benda langit dalam Al-Qur'an. Berangkat dari fokus kajian ini, penulis mengumpulkan beragam penelitian terdahulu yang membahas perihal astronomi atau benda langit dalam Al-Qur'an maupun penelitian terhadap Maurice Bucaille secara umum. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang astronomi dan benda langit dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Erma Nochayati, dalam skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Ilmu Astronomi di Dunia Islam Abad 11-15 M". Menjelaskan tentang perkembangan ilmu astronomi di dunia Islam pada abad 11 hingga 15 Masehi. Selain itu tertulis juga sumbangsih ilmuwan Muslim terhadap dunia astronomi.<sup>15</sup>

Selanjutnya, Wahid Nur Afif dalam skripsinya yang berjudul "Bintang dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)" memberikan penjelasan seputar istilah-istilah bintang dalam Al-Qur'an dan hikmah dibalik ayat-ayat tematik yang terkait.<sup>16</sup> Indah Fitria, dalam skripsi yang berjudul "Manfaat Benda-benda Langit Menurut Al-Qur'an (Analisa Kritis Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian

---

<sup>15</sup> Erma Nochayati, "Ilmu Astronomi di Dunia Islam Abad 11-15 M", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Yogyakarta, 2018

<sup>16</sup> Wahid Nur Afif, "Bintang dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi tafsir Tematik)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2019

Agama RI)” menganalisis penafsiran ayat-ayat manfaat benda-benda langit, khususnya dari tafsir ilmi Kementerian Agama RI.<sup>17</sup>

Skripsi berjudul “Matahari dalam Perspektif Sains dan Al-Qur’an” karya Anisa Nur Afida membahas tentang fungsi matahari dalam perspektif Sains dan Al-Qur’an serta korelasinya pada penerapan kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Selanjutnya, artikel dari A. N. Rasyid yang berjudul “Astronomi dan Kosmologi dalam Perspektif Al-Qur’an” memuat penjelasan tentang Ilmu Kosmologi dan Ilmu Falak serta berbagai peristiwa sains di alam semesta berikut tinjauannya dalam Al-Qur’an.<sup>19</sup> Di sisi lain, Fathul Mufid menulis artikel berjudul “Diskursus Tentang Benda-benda Angkasa Luar Menurut Para Mufassir dan Astronom” yang berusaha pembahasan eksistensi benda-benda angkasa luar dengan menggunakan perspektif dari para mufassir dan astronom.<sup>20</sup>

Berkenaan dengan penelitian tentang Maurice Bucaille, terdapat skripsi dari Arlicia Dzulva UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul *Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam*. Menjelaskan tentang konsep reproduksi manusia menurut Maurice Bucaille serta relevansinya dalam perspektif Islam.<sup>21</sup> Kemudian skripsi dari Hermanto Kurniawan yang berjudul *Pandangan Maurice Bucaille Tentang Kesesuaian Al-Qur’an dengan Ilmu Pengetahuan*

---

<sup>17</sup> Indah Fitria, “Manfaat Benda-benda Langit menurut Al-Qur’an (Analisa Kritis Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016

<sup>18</sup> Anisa Nur Afida, “Matahari dalam Perspektif Sains dan Al-Qur’an”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan, Lampung, 2018

<sup>19</sup> A. N. Rasyid, “Astronomi dan Kosmologi dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol 1, No. 1 (2020), hlm. 41-49

<sup>20</sup> Fathul Mufid, “Diskursus Tentang Benda-benda Angkasa Luar Menurut Para Mufassir dan Astronom”, *Hermeneutik*, Vol 7, No. 1 (Juni 2013), hlm. 83

<sup>21</sup> Arlicia Dzulva, “Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, Lampung, 2018



(*Sains*). Penelitian ini berfokus pada pemikiran tokoh yang terkait pandangan sains dalam Al-Qur'an dan juga struktur pemikiran tokoh dan pengaruh historisitasnya.<sup>22</sup> Selanjutnya, artikel dari Ajar Permono yang berjudul *Kritik Metodologi Penafsiran Bucaillisme atas Ayat-ayat Sains*. Membahas tentang kritik metodologi atas pemahaman *Bucaillisme*, yaitu paham atau aliran yang mencari keterkaitan antara fenomena yang dihasilkan oleh perkembangan sains dengan ayat-ayat didalam Al-Qur'an.<sup>23</sup> Terakhir artikel Ahmad Fudhail berjudul *Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains*. Berisi tentang alasan Bucaille meragukan hadis-hadis yang berkaitan dengan sains modern, yaitu karena hadis jika dihadapkan dengan hasil-hasil sains modern, maka akan jelas sekali bahwa pernyataan-pernyataan hadis tidak sesuai dengan hasil sains modern pada kemudian hari. Tetapi sebaliknya, Al-Qur'an jika dihadapkan dengan hasil-hasil sains modern, maka sangat sesuai sekali dengan hasil-hasil sains modern.<sup>24</sup>

Dari beberapa karya diatas menunjukkan bahwa belum ada yang membahas terkait konsep benda langit dalam Al-Qur'an secara signifikan, terlebih jika membacanya dari pandangan pemikiran Bucaille. Meskipun terdapat beberapa literatur yang membahas konsep astronomi dalam Al-Qur'an, namun kajiannya masih terbatas pada eksistensi benda-benda angkasa luar. Begitupun dengan penelitian tentang Maurice Bucaille – seperti dijelaskan sebelumnya – masih

---

<sup>22</sup> Hermanto Kurniawan, "Pandangan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan (Sains)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019

<sup>23</sup> Ajar Pramono, "Kritik Metodologi Penafsiran Bucaillisme atas Ayat-ayat Sains", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19, No. 1 (Januari 2018)

<sup>24</sup> Ahmad Fudhail, "Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains", *Refleksi*, Vol. 19, No. 1 (April 2020)



terbatas dan tidak ada satupun yang menyoroti pemikiran Bucaille terhadap benda-benda langit dalam Al-Qur'an.

### E. Kerangka Teori

Maurice Bucaille adalah seorang ahli bedah yang juga mengadakan studi perbandingan mengenai Bibel (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) dan Al-Qur'an serta sains modern. Studi perbandingan antara Al-Qur'an dan Sains modern dapat digolongkan dalam ranah *tafsir ilmi*. *Tafsir ilmi* sendiri adalah tafsir yang menetapkan istilah-istilah ilmiah kedalam ungkapan-ungkapan Al-Qur'an, dan berusaha mengeluarkan berbagai ilmu dan ide/pendapat dari ungkapan teks Al-Qur'an.

Adapun fungsi dari metode tafsir ilmi adalah *pertama*, bahwa tafsir ilmi berfungsi sebagai *tabyin*, yaitu menjelaskan teks Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki mufassir. *Kedua*, sebagai *i'jaz Al-Qur'an*, yaitu membuktikan atas kebenaran teks Al-Qur'an dalam pandangan ilmu pengetahuan yang selanjutnya dapat memberikan stimulasi bagi umat islam. *Ketiga*, berkeinginan menjadikan penafsiran ini sebagai *istikhrāj al 'ilm*, yaitu teks atau ayat-ayat Al-Qur'an mampu melahirkan dan memperkuat teori-teori ilmu pengetahuan mutakhir dan modern.<sup>25</sup>

Tafsir ilmi pada awalnya adalah bagian dari metode tafsir tahlili. Konsekuensinya adalah kajian tafsir ilmi ini pembahasannya lebih bersifat parsial

---

<sup>25</sup> Lutfi, *Epistemologi Tafsir Sains Zaghlul al-Najjar* (Magelang: PKBM 'Ngudi Ilmu', 2013), hlm. 19

dan tidak mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang suatu tema tertentu.<sup>26</sup> Akibatnya, pemaknaan suatu teks yang semula diharapkan mampu memberikan pemahaman yang konseptual tentang suatu persoalan, tetapi justru sebaliknya. Oleh karena itu, paradigma tafsir ilmiah ini menjadi bagian dan dalam pembahasannya menggunakan metode tafsir tematik.<sup>27</sup> Selain itu, penafsiran ilmiah al-Quran tidak dapat terlepas dari tujuan dan metode penafsir atau ilmuwan tersebut dalam memahami kejadian alam secara luas yang sangat mempengaruhi dalam penafsiran dan keobjektifan penafsir. Pemikiran penafsiran secara ilmiah mengalami perkembangan yang lebih pesat sampai sekarang ini, sehingga memberi dorongan yang cukup besar bagi para ilmuwan untuk menulis buku tafsir yang didasarkan atas pemikiran ilmiah secara tematik.

Metode tafsir tematik (*maudhu'i*) atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode *al-Taukhidiy* adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an

---

<sup>26</sup> Mochammad Nor Ichwan, *Tafsi Ilmiy; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), hlm 171

<sup>27</sup> Mochammad Nor Ichwan, *Tafsi Ilmiy; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), hlm 171

mengenai suatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena Al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara *maudhu'i*, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.<sup>28</sup>

Dari definisi metode *maudhu'i*, sekurang-kurangnya ada dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara *maudhu'i*:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu *maudhu'* tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
- b. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan *nisbat* (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Akhirnya, secara *induktif* suatu kesimpulan dapat dimajukan yang ditopang oleh *dilalah* ayat-ayat itu.<sup>29</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup> Metode penelitian dalam skripsi ini meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

<sup>28</sup> Mochammad Nor Ichwan, *Tafsi Ilmiy; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2004), hlm. 121-122

<sup>29</sup> Rachmad Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 293-294

<sup>30</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 95

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data-data tertulis yang bersifat primer berupa ayat-ayat dari Al-Qur'an, yaitu yang berhubungan dengan konsep benda langit, juga sumber-sumber dari buku yang berisi pemikiran dari Maurice Bucaille.

### b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi sifatnya, maka penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek tertentu, situasi atau keadaan tertentu.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaannya tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengemukakan obyek, dengan permasalahan yaitu konsep benda langit dalam Al-Qur'an menurut Maurice Bucaille. Dengan mengetahui sifat dan jenis sifat penelitian dilaksanakan tersebut, maka dapat dipahami arah dan tujuan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan materi penelitian. Selanjutnya peneliti mengklasifikasi, yaitu

---

<sup>31</sup> Sumardi Suryabrata, *Methodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 19

pengelompokan data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber-sumber utama penelitian adalah buku. Berikut merupakan rincian sumber data dari penelitian ini.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari literatur yang membahas tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu Karya Maurice Bucaille dalam *La Bible Le Coran Et La Science* dan versi terjemahnya yang telah dialih bahasa oleh H. M. Rasjidi yang berjudul *Bibel Qur'an dan Sains Modern*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari orang lain atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber asli.<sup>32</sup> Untuk melengkapi data-data yang memang sulit untuk diperoleh, maka data yang sudah diperoleh dilengkapi oleh literatur-literatur yang menuliskan tentang tokoh ini kemudian mengklasifikasikan tulisan-tulisan tersebut yang ada relevansinya dengan judul yang akan dibahas.

---

<sup>32</sup> Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 43

#### **4. Teknik Pengolahan Data**

Langkah selanjutnya yaitu pengolahan data, setelah data primer dan sekunder terkumpul maka data di analisis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada yang berbicara dengan tema yang sama. Selanjutnya, dilakukan metode kesinambungan historis, yaitu penulis meneliti pokok-pokok pemikiran Maurice Bucaille yang berkaitan dengan latar belakang internal dan eksternal dalam historisitasnya serta meneliti pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Terakhir, yaitu metode interpretasi, yaitu penulis menafsirkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan demikian dapat mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai materi yang diteliti yaitu benda langit dalam Al-Qur'an menurut pemikiran Maurice Bucaille.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis serta menjelaskan mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dibahas.<sup>33</sup>

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis untuk menghadirkan kajian berupa benda langit dalam Al-Qur'an dan pemikiran dari Maurice Bucaille tentang benda langit yang kemudian dibandingkan

---

<sup>33</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 11



dengan Bibel. Pembahasan ini juga membahas tentang aspek-aspek saintifik seputar astronomi Al-Qur'an yang turut menjadi perhatian guna memperoleh hasil yang holistik seputar penafsiran dan pemikiran dari Maurice Bucaille.

Bab pertama berisi pendahuluan. Penulis menjelaskan mengenai permasalahan yang dikaji dan fokus utama penelitian. Selain argumentasi penulisan, terdapat juga kerangka penelitian yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Penulis juga memaparkan karya sebelumnya di tinjauan pustaka, yang berkaitan dengan tema penelitian ini, sehingga menghindari plagiasi. Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian, penulis juga menjelaskan metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan untuk menarasikan poin-poin yang dikaji dalam tulisan.

Bab dua berisi bahasan dan tinjauan umum seputar benda-benda langit dalam Al-Qur'an yang terdiri dari definisi, pemikiran umum tentang langit, dan perspektif lain untuk mempertajam tinjauan ini. Perspektif yang disertakan berasal dari sumber terpercaya untuk melihat konsep langit dari Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang biografi Maurice Bucaille. Dalam hal ini penulis melakukan metode kesinambungan historis, untuk mengetahui latar belakang keilmuan dan segala aspek tentang Maurice Bucaille. Setelah biografi, penulis kemudian mengidentifikasi gambaran umum tentang metode dan corak penafsiran Bucaille tentang ayat benda-benda langit dalam Al-Qur'an.

Bab keempat, penulis menganalisis kekurangan dan kelebihan penafsiran benda-benda langit menurut Maurice Bucaille serta dampak dari *bucailisme* yang muncul dari keterkaitan sains dan ayat Al-Qur'an. Analisis dilakukan dengan

melihat cara Maurice Bucaille memaparkan ayat-ayat tentang benda langit dan pandangannya dalam perspektif ilmiah.

Bab terakhir yakni bab lima ialah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban ringkas dari rumusan masalah. Adapun saran ialah permohonan penulis bagi siapapun yang hendak mengkaji ulang atau memberi masukan seputar penelitian ini yang diharapkan dapat membawa kepada perubahan yang signifikan dan berarti bagi pengembangan wawasan studi Al-Qur'an dan Tafsir selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai penafsiran Bucaille, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Langit berasal dari kata *sāmā'* (tunggal) atau *samāwāt* (jamak) yang merujuk pada langit dan semua entitas yang ada di dalamnya. Dalam Al-Qur'an, benda langit ialah langit meliputi matahari, bulan, bintang-bintang, planet-planet, serta galaksi yang terdapat dalam alam semesta yang luas.

Karakteristik pemikiran Bucaille dalam membahas ayat benda langit dalam Al-Qur'an jika dikaitkan dengan fungsi *al-Tafsīr al-'Ilmī*, lebih banyak terkait dengan fungsi *al-Tabyīn* dan juga mengungkap tentang *i'jaz* atau karakteristik kemukjizatan Al-Qur'an di bidang ilmu pengetahuan. Bucaille juga sedikit mengarah kepada fungsi *istikhrāj al-'ilm*. Adapun *istikhrāj al-'ilm*; yaitu: hasil penafsiran atas teks atau ayat-ayat Al-Qur'an mampu memberikan isyarat bagi lahirnya teori ilmu pengetahuan atau teknologi. Penafsiran tersebut terdapat dalam pembahasan tentang menaklukkan ruang angkasa pada surah ar-Rahmān ayat 33.

Kelebihan dari pemikiran Bucaille diantaranya mendorong kritik dan diskusi antara sains dan agama. Dengan mencoba membangun koneksi antara Al-Quran dan pengetahuan ilmiah, ia merangsang refleksi dan pertimbangan tentang

bagaimana pandangan agama dan pengetahuan sains dapat saling melengkapi atau berinteraksi satu sama lain. Ini membuka jalan bagi pengembangan pemikiran yang menggabungkan aspek-aspek ilmiah dan teologis dalam penafsiran Al-Quran.

Disamping itu, keterbatasan ilmu pengetahuan modern dan pemahaman terhadap fenomena alam membuat sulit untuk sepenuhnya menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan cara yang digunakan oleh Bucaille. Sains terus berkembang, dan pengetahuan kita tentang alam semesta terus bertambah. Oleh karena itu, penafsiran yang mendasarkan diri pada pengetahuan sains saat ini dapat berubah seiring dengan kemajuan ilmiah.

Pemikiran Bucaille juga memicu adanya istilah *Bucaillisme* yang merupakan paham atau aliran yang mencari keterkaitan antara fenomena yang dihasilkan oleh perkembangan sains dengan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini terdapat beberapa ulama yang setuju dan ada pula tidak setuju dengan hal tersebut. *Bucaillisme* memiliki dampak positif sebagai pembuktian penemuan-penemuan ilmiah yang sesuai dengan teks-teks religius dapat memberikan legitimasi dan kekuatan pada keyakinan agama. Di sisi lain, dampak negatif dilihat sebagai usaha untuk memaksakan pandangan agama tertentu pada penemuan ilmiah.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. Maka dari itu saran dari penulis untuk tetap terbuka terhadap ide-ide baru dan pengetahuan yang lebih dalam. Selalu ada perspektif baru dalam agama maupun ilmu pengetahuan. Penulis

menyarankan agar tetap kritis saat membaca karya-karya Bucaille atau literatur lainnya yang berkaitan dengan hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Baik argumen dan bukti yang disajikan secara objektif, selalu dapat dievaluasi dan dapat dicari pemahaman yang lebih luas melalui studi ilmiah yang mendalam. Penulis juga berharap penelitian ini bisa dijadikan koreksi bersama demi melengkapi kekurangan yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Anisa Nur. 2018. "Matahari dalam Perspektif Sains dan Al-Qur'an". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Afif, Wahid Nur. 2019. "Bintang dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi tafsir Tematik)". *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Afwadzi, Benny. 2010. "Astronomi dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an". *Majalah Zenith*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al Attas, Syed Muhammad Naquib. 1989. *Islam and the Philosophy of Science*. Alih Bahasa Saiful Muzani. Bandung: Mizan.
- Armainingsih. 2016. "Studi Tafsir Saintifik; Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim Karya Syeikh Tantawi Jauhari", *Jurnal: at-Tibyan* Volume 1 Nomor 1.
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Bucaille, Maurice. 1978. *La bible, Lecoranetla Science*. Alih Bahasa H.M. Rasjidi. *Bibel Qur'an dan Sains Modern*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Asal-usul Manusia Menurut Bibel Al-Qur'an dan Sains*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahya.
- Dzulva, Arlicia. 2018. "Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Faiz, Fahrudin (dkk). 2015. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Farmawi, Abdul Hayy. 2002. *Metode Tafsir Maudhu'i* Terj:Rosihon Anwar. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Fauzi, Mansur. 2010. *Pro-Kontra Tafsir Ilmi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.



- Fitria, Indah. 2016. "Manfaat Benda-benda Langit menurut Al-Qur'an (Analisa Kritis Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fudhail, Ahmad. 2020. "Menjawab Keraguan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Hadis dan Sains", *Refleksi*, Vol. 19, No. 1.
- Gholsani, Mehdi. 2003. *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*. Cet-1, Bandung: Mizan.
- Ghulsyani, Mahdi. 1986. *The Holy Qur'an and the Science of Nature*. Alih Bahasa Agus Effendi. Bandung: Mizan.
- Guessoum, Nidhal. 2011. *Islam dan Sains Modern: Bagaimana Mempertemukan Islam dengan Sains Modern*. Bandung: Mizan.
- [http://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Maurice-Bucaille\\_206242\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/Maurice-Bucaille_206242_p2k-unkris.html) diakses pada tanggal 7 Desember 2022 pukul 17.21
- <https://bucaillelegacy.com/Maurice%20Bucaille.html> diakses tanggal 2 Desember 2022 pukul 14.14
- Ichwan, Mochammad Nor. 2004. *Tafsir Ilmiy; Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Jauhari, Tantawi. 1930. *Al Jawahir Fi Tafsiril Qur'ani*. Cet IV Jilid VI. Mesir: Mustafa Al Babi Al Halabi.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Manfaat Benda-benda Langit dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurniawan, Hermanto. 2019. "Pandangan Maurice Bucaille tentang Kesesuaian Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan (Sains)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). 2010. *Manfa'at Benda-benda Langit dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lutfi. 2013. *Epistimologi Tafsir Sains Zaghul al-Najjar*. Magelang: PKBM Ngudi Ilmu.
- Maftuhin. 2013. *Dialektis; Ikhtiar Membumikan Wahyu*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.

- Magfirah, Nurul. 2015. *99 Fenomena Menakjubkan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Mufid, Fathul. 2013. "Diskursus Tentang Benda-benda Angkasa Luar Menurut Para Mufassir dan Astronom". *Hermeneutik*. Vol 7. No. 1.
- Muslih, Mohammad. 2017. *Falsafah Sains; Dari Isu Integrasi Keilmuan Menuju Lahirnya Sains Teistik*. Yogyakarta: LESFI.
- Mustaqim, Abdul. 2019. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Narbuko, Chalid dan Abu Ahmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofal, Abdurrazaq. 1976. *Langit dan Para Penghuninya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Norchayati, Erma. 2018. "Ilmu Astronomi di Dunia Islam Abad 11-15 M". *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pramono, Ajar. 2018. , "Kritik Metodologi Penafsiran Bucaillisme atas Ayat-ayat Sains", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19, No. 1.
- Purwanto, Agus. 2008. *Ayat-ayat Semesta, Sisi-sisi Al-Qur'an Terlupakan*. Bandung: Mizan.
- Qardawi, Yusuf. 2008. *Islam Hadarat al-Ghad*. Kairo: El-Falah Foundation.
- Rasyid, A. N. 2020. "Astronomi dan Kosmologi dalam Perspektif Al-Qur'an". *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, Vol 1, No. 1.
- Razak, Nasrudin. 2008. *Dienul Islam*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Rosadisastra, Andi. 2012. *Metode Tafsir Ayat-ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah.
- Sakni, Ahmad Soleh. 2013. "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam". *Jurnal Ilmiah Al-Qur'an*. No. 2.
- Sardar, Ziauddin. 1998. *Explorations in Islamic sciences*. London-New York: Mansell.
- Sudibyoy, M. Ma'rufin. 2012. *Ensiklopedia Fenomena Alam dalam Al-Qur'an: Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Kauniyah*. Solo: Tinta Medina.
- Suryabrata, Sumardi. 1990. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

- Syafe'i, Rachmad. 2006. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thayyarah, Nadiyah. 2013. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman.
- Yahya, Harun. 2003. *Pesona Al-Qur'an*. Jakarta: Rabbani Press.
- Zamakhsari, Ahmad. 2014. "Rekonstruksi Pemikiran Mullā Sadrā Dalam Integrasi Keilmuan (Membangun Pendidikan Integratif Nondikotomik)." *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

